



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi menimbulkan persaingan, salah satunya di bidang ekonomi dan perdagangan. Globalisasi dalam perekonomian dan perdagangan ini menyebabkan berbagai sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan, yang ditandai dengan bertambahnya perusahaan yang *listing* di BEI dari 445 perusahaan pada periode Juni 2012 (bersumber dari BEI dalam <http://investasi.kontan.co.id>) menjadi 482 perusahaan pada periode Oktober 2013 (<http://www.idx.co.id>). Namun untuk dapat bersaing, perusahaan akan memerlukan tambahan dana sebagai modal pengembangan bisnisnya. Salah satu cara perusahaan melakukan pendanaan adalah dengan pendanaan eksternal atau pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan (<http://ekonomi.kompasiana.com>). Pendanaan eksternal ini dapat dilakukan dengan meminjam sejumlah dana kepada pihak eksternal berupa pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang sesuai dengan kesepakatan, dan/atau dengan menjual saham perusahaan ke pihak eksternal.

Pendanaan eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan menjual saham perusahaan ke pihak eksternal. Pendanaan eksternal ini dapat dilakukan di pasar modal, dimana pasar modal menjadi perantara antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan modal. Pasar modal adalah pasar yang memperjual-belikan instrument keuangan jangka panjang yang dapat berbentuk utang, saham, instrumen derivatif, ataupun instrumen lain.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Menurut Husnan (2001) dalam Tiningrum (2012), pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan tempat alternatif untuk mendapatkan tambahan dana dengan menawarkan saham perusahaan. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan tempat alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu.

Faktor pendorong bagi investor untuk melakukan investasi adalah *return* saham. *Return* saham adalah hasil/imbalan yang diperoleh dari investasi pada saham, dimana hasil/imbalan dari investasi itu menjadi faktor pendorong investor untuk berinvestasi pada saham. *Return* juga merupakan indikator penentu kemakmuran investor. Ada dua macam *return* yang dapat dihasilkan yaitu *expected return* dan *realized return*. *Expected return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor terhadap investasinya, sedangkan *realized return* adalah tingkat pengembalian aktual yang diterima oleh investor atas investasinya. *Return* yang diharapkan adalah jika *realized return* yang dihasilkan sesuai atau mendekati *expected return*. *Return* saham dapat berwujud dividen dan *capital gain*. Menurut Darmadji (2008), dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas

keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham di pasar sekunder. Bagi perusahaan, semakin besar *return* yang dapat diberikan kepada investor atas saham yang diterbitkan perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan. Dengan tingginya minat investor berinvestasi pada saham perusahaan, hal ini menyebabkan semakin banyak pula dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah *DER*. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Utang adalah salah satu sarana pendanaan. Semakin besar *DER* menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang daripada ekuitas (Nataryah, 2000 dalam Arista dan Astohar, 2012). Hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi karena perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya terlebih dahulu, yang menyebabkan kas yang dimilikinya menjadi berkurang sehingga kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor menjadi kecil. Kecilnya kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada investor menyebabkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan turun, yang kemudian diikuti oleh

turunnya harga saham. Oleh karena itulah, harga saham kini menjadi lebih rendah dari sebelumnya yang menyebabkan *return* saham yang akan diterima oleh investor menjadi ikut turun. Hasil penelitian sebelumnya, Arista dan Astohar (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh Yunanto dan Medyawati (2009) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian tadi tidak didukung Suharli (2005) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *EPS*. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Subiyantoro dan Andreani, 2001 dalam Martono, 2009 dalam Arista dan Astohar, 2012). Semakin besar nilai *EPS* menandakan semakin besar laba perusahaan. Jika laba perusahaan besar maka kemungkinan perusahaan membagikan dividen pun menjadi semakin besar. Tingginya kemungkinan pembagian dividen menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan, yang kemudian memicu naiknya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham menandakan adanya *capital gain* yang akan diterima oleh investor karena harga saham kini menjadi lebih tinggi dari harga saham sebelumnya yang menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor menjadi lebih besar. Begitu juga sebaliknya, jika *EPS* kecil maka *return* saham yang akan diterima investor menjadi kecil. Jadi,

tentunya para investor lebih menanti-nantikan *Earning Per Share* yang tinggi dibanding dengan *Earning Per Share* yang rendah (Subiyantoro dan Andreani, 2001, dalam Arista dan Astohar, 2012). Hasil penelitian sebelumnya, menurut Nurmalasari (2008) dalam Kristiana dan Sriwidodo (2012) yang menyimpulkan *EPS* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, hal ini tidak didukung Wira (2008) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga menurut Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan *EPS* tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, selain *DER* dan *EPS* adalah *PBV*. *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Arista dan Astohar, 2012). Semakin besar rasio *PBV* suatu saham berarti saham tersebut dinilai oleh pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Saham yang dinilai lebih tinggi oleh pasar akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan naik. Kenaikan permintaan saham membuat harga saham menjadi ikut naik, yang kemudian menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor akan lebih besar karena harga saham kini lebih besar dibanding dengan harga saham sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya, menurut Arista dan Astohar (2012) menyatakan bahwa *PBV* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan. Namun, tidak didukung

oleh Ratnawati (2009), Ansor (2010), dan Astohar (2010) dalam Arista dan Astohar (2012).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah tingkat risiko. Tingkat risiko adalah ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar (Darmadji, 2008). Ada dua jenis risiko, yaitu *systematic risk* dan *non-systematic risk*. *Systematic risk* merupakan risiko yang dihadapi seluruh perusahaan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian di luar kegiatan operasional perusahaan seperti inflasi, resesi dan sebagainya, sedangkan *non-systematic risk* merupakan jenis risiko yang hanya dihadapi oleh sejumlah perusahaan dalam perekonomian atau risiko yang hanya berpengaruh pada sejumlah kelompok aset, seperti kebijakan baru yang diterapkan di industri bank hanya berpengaruh pada bank dan tidak berdampak risiko pada industri lain atau disebut dengan risiko yang dapat dikendalikan. Dalam penelitian ini, tingkat risiko yang dimaksud adalah *systematic risk* (β). *Systematic risk* (β) adalah risiko yang tidak dapat dikendalikan seperti inflasi dan resesi, tidak ada satu pihak pun yang menginginkan hal itu terjadi. Jadi, sebagai contoh, jika inflasi terjadi maka harga barang-barang kebutuhan akan naik. Hal ini menyebabkan calon-calon investor lebih mengutamakan untuk memenuhi segala kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dibandingkan dengan berinvestasi. Oleh karena itu, permintaan saham turun, yang diikuti dengan turunnya harga saham. Penurunan harga saham akan menyebabkan *return* yang diterima investor menjadi lebih kecil karena harga saham kini lebih rendah dibandingkan dengan

harga saham sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya, menurut Zulbahridar dan Jonius (2002) dalam Suharli (2005) yang menyatakan bahwa tingkat risiko (β) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, seperti pada Meythi (2006) dalam Solechan (2009), Solechan (2009), Afa (2013) dan Yunanto dan Medyawati (2009).

Di Indonesia, ada banyak jenis industri yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, industri pertanian, industri pertambangan, industri *property* dan *real estate*, industri keuangan dan lain-lainnya. Penelitian ini menggunakan industri *food and beverage* (subsektor dari industri barang konsumsi) sebagai objek penelitian dikarenakan hasil produk dari industri ini merupakan barang pokok atau barang yang pasti dibutuhkan oleh semua orang. Ditambah lagi dengan pertumbuhan penduduk Indonesia selalu meningkat, dari 206.264.595 penduduk di tahun 2000 menjadi 237.641.326 penduduk di tahun 2010 (<http://www.bps.go.id>), yang menyebabkan pasar industri makanan dan minuman tidak pernah sepi, bahkan terus meningkat karena perilaku konsumsi dan populasi penduduk yang besar. Oleh karena itu, industri *food and beverage* masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari Arista dan Astohar (2012), perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *Systematic Risk* (β) yang diambil dari Yunanto dan Medyawati (2009), sedangkan variabel independen yang dikurangi adalah *Return On Asset* (*ROA*).
2. Objek penelitian ini menggunakan industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah 2008-2012, sedangkan tahun penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya adalah 2005-2009.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul penelitian sebagai berikut:
“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*), *EARNING PER SHARE* (*EPS*), *PRICE TO BOOK VALUE* (*PBV*), DAN *SYSTEMATIC RISK* (β) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi terlalu luas dan memiliki ruang lingkup penelitian yang jelas, maka dikemukakan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini terfokus pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Earning Per Share* (*EPS*), *Price to Book Value* (*PBV*) dan *Systematic Risk* (β) terhadap *return* saham dan hanya dilakukan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Systematic Risk (β)* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Systematic Risk (β)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*.
2. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return saham*.
3. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return saham*.
4. Pengaruh *Systematic Risk (β)* terhadap *return saham*.
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk (β)* secara simultan terhadap *Return Saham*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk (β)* terhadap *return* saham agar dapat menentukan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan teori di bidang investasi dan pasar modal terutama tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk (β)* terhadap *return* saham.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami serta memperdalam pengetahuan di bidang investasi dan pasar modal terutama tentang pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk (β)* terhadap *return* saham agar dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan.

4. Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memperjelas fenomena yang ada, mengembangkan

teori, serta memperdalam pengetahuan dan wawasan di bidang investasi dan pasar modal terutama tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk (β)* terhadap *return* saham.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini berisikan kajian–kajian tentang landasan teori dan tinjauan pustaka serta hipotesis terkait dengan *debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *systematic risk (β)*, serta dampaknya terhadap *return* saham.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan oleh peneliti, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisa data tersebut.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan analisis hipotesis, serta pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



UMN